

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis ingin mencari, menemukan, dan menganalisis peranan Guru kelas dan Budaya sekolah terhadap penanaman semangat kebangsaan pada siswa SDN Bumi Nabung Udik Tahun Ajaran 2012/2013.

3.2 Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri Bumi Nabung Udik tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 6 Guru, lebih rinci lagi digambarkan oleh tabel berikut :

Tabel 3 : Jumlah Populasi Guru SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun 2012/2013

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Yanasari	Guru kelas I
2	Hatijah	Guru kelas II
3	Umihani, S.Pd	Guru Kelas III
4	Farida, S,Pd. SD	Guru kelas IV
5	Romelah	Guru kelas V
6	Euis Wahyu. N, A. Ma	Guru Kelas VI

Sumber : Data siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun Pelajaran 2012/2013

3.3 Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel bebasnya

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan Guru (X_1), Budaya Sekolah (X_2).

2) Variabel terikatnya

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penanaman semangat kebangsaan

3.4 Defenisi konseptual variabel

3.4.1 Peranan Guru

Peranan guru adalah fungsi atau tugas guru sebagai pendidik dalam membina dan membimbing, mengembangkan sikap, penasehat, model dan teladan bagi siswa.

3.4.2 Budaya Sekolah

Budaya sekolah ialah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat dalam indikator peraturan sekolah dan kebijakan sekolah.

3.4.3 Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cinta tanah air, perasaan bangga terhadap Indonesia yang di dalamnya terkandung prinsip kebersamaan, prinsip demokratis, prinsip persatuan dan kesatuan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka beberapa konsep dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan, yaitu:

1. Peranan guru

Peranan guru adalah persepsi guru terhadap sikap siswa mengenai fungsinya sebagai pendidik dalam pembinaan, pembimbingan, pengembangan sikap, penasehat, model dan teladan bagi siswa.

2. Budaya sekolah

Peranan budaya sekolah adalah persepsi guru terhadap sikap siswa mengenai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat

kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat dalam indikator peraturan sekolah dan kebijakan sekolah.

3. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah persepsi guru mengenai sikap siswa yang terlihat dalam indikator cinta tanah air, perasaan bangga terhadap bangsa Indonesia, prinsip kebersamaan, prinsip demokratis, prinsip persatuan dan kesatuan.

3.6 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah:

1. Peranan Guru (X_1)
 - a. Berperan
 - b. cukup berperan
 - c. kurang berperan
2. Peranan Budaya Sekolah (X_2)
 - a. Berperan
 - b. Cukup berperan
 - c. kurang berperan
3. Penanaman semangat kebangsaan (Y) meliputi:
 - a. tertaman
 - b. cukup tertaman
 - c. kurang tertaman

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Teknik Pokok

- a. Angket/ Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan guru PKn dan Budaya sekolah terhadap penanaman semangat kebangsaan. Skala pengukuran untuk data ini adalah interval sehingga kuisisioner yang digunakan berbentuk semantic differential.

Teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. sasaran angket adalah Guru SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun 2012/2013.

Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda, yaitu:

1. Alternatif jawaban yang setuju diberi skor 3
2. Alternatif jawaban yang kurang setuju diberi skor 2
3. Alternatif jawaban yang tidak setuju diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara langsung dilakukan kepada responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa keterangan, catatan, laporan, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengatasi uji validitas angket diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket dengan berkonsultasi kepada pembimbing.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
- Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap
- Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product Moment,

yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat

n = Jumlah Sampel Yang Diteliti

(Suharimi Arikunto, 2009: 72)

Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Sperma

Brown (Sutrisno Hadi, 1987: 37).

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan item genap

(Manase Malo, 1985: 139)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai

berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

(Manase Malo, 1985: 139)

3.9 Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005: 39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali (1984: 184) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Diseluruh Item

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (1986: 196) sebagai berikut:

76%-100% = Baik

- 56%-75% = Cukup
 40%-55% = Kurang Baik
 0-39% = Tidak Baik

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

x^2 : Chi Kuadrat.

$\sum_{i=1}^b$: Jumlah baris.

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah kolom.

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan.

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan.

(Sudjana, 1996 : 280)

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap penanaman semangat kebangsaan, yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

c : koefisien kontigensi

X² : chi kuadrat

n : jumlah sampel

(Sudjana, 1996 : 280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan :

C maks : koefisien kontigensi maksimum.

M : harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan “ makin dekat harga C pada Cmaks, makin besar derajat asosiasi antara faktor”.

(Sutrisno Hadi, 1986 : 317)